Panduan

DR V. Abdur Rahim

Maktabah Raudhah al-Muhibbin

Judul Asli : Key to *Durus al-Lughat-al-Arabiyyah Li Ghairi Natiqina Biha* Part I

Penulis : DR. V. Abdur Rahim

Judul Terjemahan : Panduan *Durusul Lughah al-Arabiyyah* 1

Alih Bahasa : Ummu Abdillah al-Buthoniyah

Editor : Zezen Zainal Mursalin, Lc.
Budi Marta Saudin

Desain Sampul : MRM Graph

Disebarluaskan melalui:

RM
مكتبة روضة المحبين

Website:
http://www.raudhatulmuhibbin.org

e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

Catatan Maktabah

Segala Puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikut mereka hingga hari kiamat. Amma ba'du.

Alhamdulillah, atas kemudahan dari Allah, Maktabah Raudhah al-Muhibbin dapat mempersembahkan kepada pembaca yang budiman - yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari Bahasa Arab untuk memahami kitabullah, terjemahan dari panduan Durusul Lughah al-Arabiyyah jilid 1.

Buku Panduan ini merupakan bahan penyerta dari buku *Durus al-Lughat-al-Arabiyyah Li Ghairi Natiqina Biha* jilid 1, yang berisi penjelasan kaidah-kaidah Bahasa Arab yang digunakan pada bacaan dan latiahn pada setiap Bab Pelajaran. Buku Durus Lughah beserta panduannya ini dapat anda gunakan untuk belajar Bahasa Arab secara individu, meskipun tentu saja belajar dengan seorang guru akan jauh lebih baik.

Agar penggunaan buku Durusul Lughah lebih efektif, berikut beberapa tips yang dapat anda lakukan:

1. Membaca terlebih dahulu percakapan atau bahan bacaan pada setiap bab pelajaran..
2. Mempelajari kaidah-kaidah yang digunakan dengan merujuk kepada Panduan, kemudian menganalisa pola penggunaan tata bahasa (gramatical analysis) dalam bacaan berdasarkan kaidah yang telah dipelajari.
3. Mengerjakan setiap latihan. Disarankan untuk memiliki kunci jawaban untuk mengecek pemahaman terhadapa setiap pembahasan, yang dapat diketahui dengan melihat jumlah dan jenis kesalahan yang dilakukan dalam setiap latihan.

Jazakumullah khairan kepada berbagai pihak yang telah membantu terealisasinya buku Panduan ini. Semoga Allah menjadikannya, bagi kami dan antum, sebagai tabungan di akhirat kelak.

Berbagai kritik maupun saran untuk perbaikan Panduan ini sangat kami hargai, yang dapat anda sampaikan melalui redaksi@raudhatulmuhibbin.org.

14 Februari 2009

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Penulis

Kebutuhan terhadap buku panduan dalam Bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lainnya terhadap buku saya yang berjudul ***Durus al-Lughah al-Arabiyyah*** telah lama dirasakan. Panduan dalam Bahasa Inggris akhirnya dapat terealisasikan, alhamdulillah.

Setiap bab pelajaran meliputi tiga bagian. Pada bagian pertama menjelaskan semua kaidah-kaidah tata bahasa yang terdapat dalam bab pelajaran. Bagian kedua arti dari pertanyaan yang terdapat di bagian latihan. Dan bagian ketiga memuat kosa kata.

Semoga dengan hadirnya panduan ini, akan memberikan manfaat yang besar kepada pembacanya yang ingin belajar Bahasa Arab sendiri.

Saya akan sangat senang menerima semua masukan dari para pembaca, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Saran dan pertanyaan dapat dikirimkan kepada saya **c/o. Islamic Foundation Trust , 78, Perambur High Road, Chennai – 600 012.**

Penulis,

DR. V. Abdur Rahim

Penjelasan Tanda, Simbol dan Istilah Gramatikal[1]

Vokal Pendek; terdapat tiga bunyi vokal dalam Bahasa Arab:

1. Fathah (ـَ) adalah tanda vokal yang menandakan '*a*'.
2. Kasrah (ـِ) adalah tanda vokal yang menandakan 'i'.
3. Dhamma**h** (ـُ) adalah tanda vokal yang menandakan 'u'.

Vokal Panjang.
Untuk membentuk huruf vokal panjang, fathah, kasrah dan dhammah ditambahkan dengan huruf sebagai berikut:

1. Fathah (a), dengan menambahkan *alif* ا pada huruf yang berharakat fathah. Contoh:

   تَا *taa* جَا*jaa* بَا*baa*

2. Kasrah (i), dengan menambahkan *ya* ي pada huruf yang berharakat kasrah. Contoh:

   تِي *tii* جِي*jii* بِي*bii*

3. Dhamma**h** (u), dengan menambahkan *waw* و pada huruf berharakat Dhamma**h**. Contoh:

   تُو *tuu* جُو*juu* بُو*buu*

Dalam buku ini, vokal yang dibaca panjang ditulis dengan dua cara, yaitu
1. aa, ii, uu, atau
2. â, î, û.

Tanda Orthographic

1. Sukun adalah tanda (ـْ) yang menunjukkan tidak adanya vokal.

   Contoh: تَحْتَ

2. S**y**addah adalah tanda (ـّ) yang menunjukkan pengulangan huruf.

   Contoh: مَرَرَ dituliskan مَرَّ

3. Tanwin (ـًـٍـٌ)

[1] Penjelasan pada Bab ini kami masukkan sebagai pengantar yang sebagiannya dinukil dan diringkas dari buku The Essential Arabic karya Rafi el-Imad Faynan, hal. 15-19, Penerbit: Goodword Books Pvt. Ltd., Cetakan tahun 2005.

- Dalam Bahasa Arab, kata benda dan kata sifat/ajektif dapat berupa *indefinite - nakirah* (umum) atau *definite – ma'rifah* (khusus/tertentu).
- Sebagian besar kata benda dan ajektif yang bersifat *nakirah* berharakat *tanwin* pada huruf terakhir. Misalnya وَلَدٌ
- Tanwin dengan fathah dituliskan (ـً), dengan kasrah ditulskan (ـٍ) . Dengan dhammah dituliskan (ـٌ). Alif (ا) ditambahkan pada tanwin dengan fathah, seperti وَلَدًا, kecuali pada kata yang berakhiran *ta marbutho**h*** ة. Contoh: زَهْرَةً.

4. Mad. Tanda yang disebut 'mad' adalah tanda yang diletakkan di atas alif jika bunyi alif dipanjangkan. Contoh penulisan: آب dan bukan آل ; ااب dan bukan ditulis اال.

Definite Article (*Isim Ma'rifah*)

1. Dalam Bahasa Arab, kata benda dan kata sifat bisa berbentuk definite / *ma'rifah* (tertentu) atau indefinite / *nakirah* (tak tentu). Sebagian besar kata seperti 'anak laki-laki (وَلَدٌ) berharakat *tanwin* pada huruf terakhir.

2. Kata benda dan kata sifat yang berbentuk *ma'rifah* diawali dengan partikel *al* – ال - (*alif lam*) yang disebut أَدَاةُ التَّعْرِيفِ . 'anak laki-laki (itu)' الوَلَدُ .

3. Apabila kata diawali dengan ال maka dia tidak boleh memiliki harakat *tanwin* di huruf terakhir. Oleh karena itu وَلَدٌ adalah 'seorang anak laki-laki', sedangkan الوَلَدُ tanpa *tanwin* berarti 'anak laki-laki itu' (makusdnya anak laki-laki yang telah diketahui, -pent.)

4. Apabila ال dilekatkan di awal sebuah kata yang dimulai dengan huruf-huruf berikut, maka ل pada ال tidak dilafalkan, sebaliknya huruf tersebut menjadi *syaddah*. Keempat belas huruf tersebut dinamakan Huruf *Syamsiyah*, yaitu: ظ ، ط ، ض ، ص ، ش ، س ، ز ، ر ، ذ ، د ، ث ، ت dan ن Contoh:

زَهْرَةٌ (zahratun) ‘sekuntum bunga’ الزَّهْرَةُ (az-zahratun) ‘sekuntum bunga (itu)’

5. Empat belas huruf lainnya dimana huruf ل pada ال dilafalkan disebut Huruf *Qamariyah*.

Pada buku panduan ini, kami terkadang menggunakan kata di dalam kurung yaitu “(ini)” atau “(itu)” yang tidak terdapat pada teks asli secara tertulis, namun untuk menunjukkan bahwa sesuatu yang disebutkan adalah *ma’rifah*.

Pengharokatan / At Tasykil

1. Dalam bahasa Arab terdapat tiga kasus pengharokatan / at-tasykiil التَّشْكِيْلُ atau asy-syakl الشَّكْلُ , yaitu:
   - Berakhiran dhammah – *marfu’* (normative case) وَلَدٌ ، الوَلَدُ
   - Berakhiran fathah – *manshub* (accusative case) وَلَدًا ، الوَلَدَ
   - Berakhiran kasrah – *majrur* (genitive case) وَلَدٍ ، الوَلَدِ

   Setiap kata dapat memiliki ketiga akhiran ini (dhammah, fathah, kasrah) tergantung dari posisi kata dalam kalimat.

<u>Gender</u>

Kata benda atau *isim* dalam Bahasa Arab dapat berjenis maskulin atau feminin sebagian besar kata benda yang tidak disetai dengan *ta marbutho* – ة – menunjukkan bahwa benda tersebut maskulin. Sejumlah besar kata benda dan kata sifat dapat dibentuk menjadi feminin dengan menambahkan akhiran *ta marbutho* – ة. Maskulin disebut *mudzakkar* - مُذَكَّرٌ - dan feminin disebut *muannatas* – مُؤَنَّثٌ .

Dalam buku ini, terkadang kami menggunakan kata maskulin dan feminin, atau *mudhzakar* dan *muannats* dan menunjukkan sesuatu berjenis maskulin atau feminin dengan memberi keterangan di dalam kurung, yaitu (lk) atau laki-laki untuk maskulin dan (pr) atau perempuan untuk feminin.

🗎 Pelajaran 1

Dalam bagian ini kita mempelajari:

Apa ini?	مَا هَذَا ؟
Ini buku	هَذَا كِتَابٌ
Apakah ini rumah?	أَ هَذَا بَيْتٌ ؟
Ya, ini adalah rumah	نَعَمْ ، هَذَا بَيْتٌ
Tidak, ini adalah masjid	لاَ ، هَذَا مَسْجِدٌ
Siapa ini?	مَنْ هَذَا ؟

Catatan:

1. هَذَا dilafalkan هَاذَا namun ditulis tanpa alif setelah huruf *ha* ه .
2. Bunyi *n* pada akhir kata benda bahasa Arab (*kitabu-**n**, baitu-**n**, masjidu-**n***) adalah menunjukkan *indefinite article* atau *isim nakirah* dalam bahasa Arab (yakni kata benda atau *isim* yang menunjukkan makna umum, yakni belum diketahui kekhususannya[-pent]). Bunyi *n* ini disebut *tanwin.*
3. Partikel أ yang ditempatkan di awal kalimat mengubahnya menjadi bentuk kata tanya.

   Contoh:

Ini rumah	هَذَا بَيْتٌ
Apakah ini rumah?	أ هَذَا بَيْتٌ ؟

🕮 Kosa-kata Baru

Rumah	بَيْتٌ	Meja	مَكْتَبٌ	Anak laki-laki	وَلَدٌ	Keledai	حِمَارٌ
Masjid	مَسْجِدٌ	Tempat tidur	سَرِيْرٌ	Pelajar	طَالِبٌ	Kuda	حِصَانٌ
Pintu	بَابٌ	Kursi	كُرْسِيٌّ	Laki-laki	رَجُلٌ	Unta	جَمَلٌ
Buku	كِتَابٌ	Bintang	نَجْمٌ	Pedagang	تَاجِرٌ	Ayam jantan	دِيْكٌ
Pulpen	قَلَمٌ	Kemeja	قَمِيْصٌ	Anjing	كَلْبٌ	Guru (lk)	مُدَرِّسٌ
Kunci	مِفْتَاح	Dokter	طَبِيْبٌ	Kucing	قِطٌّ	Sapu tangan	مِنْدِيْلٌ

🗎 Pelajaran 2

Dalam bagian ini, kita mempelajari penggunaan ذَلِكَ yang berarti “itu” dan وَ yang berarti “dan”. Contoh:

Ini rumah dan itu masjid هَذَا بَيْتٌ وَذَلِكَ مَسْجِدٌ

Catatan:

1. ذَلِكَ dilafalkan ذَالِكَ tetapi ditulis tanpa alif.
2. Kata وَ ditulis berdampingan dengan kata yang mengikutinya.

<u>🕮 Kosa-kata Baru:</u>

Imam	إِمَامٌ	Gula	سُكَّرٌ
Batu	حَجَرٌ	susu	لَبَنٌ

🗎 Pelajaran 3

Pada bagian ini kita mempelajari *definite article* (*isim ma'riifah*, yakni isim yang telah diketahui kekhususannya atau benda tertentu[-pent.]) – (*al*). Ketika *al*- mengawali sebuah kata benda maka tanda *isim nakirah –n-* dibuang.
Contoh:

Baitu-*n* ⟶ *al*-baitu

Bahasa Arab terdiri dari 28 huruf. Empat belas diantaranya disebut huruf *Syamsiyah* dan 14 lainnya disebut huruf *Qamariyah*.

Dalam artikulasi (pengucapan) huruf *Syamsiyah*, ujung lidah berpadu seperti pada huruf-huruf t, n, r, s, dan sebagainya. Ujung lidah tidak mengalami perubahan dalam pengucapan huruf-huruf *Qamariyah*, seperi huruf b, w, m. k, dan lain-lain.

Manakala *al* dipasangkan mengawali sebuah kata benda yang diawali dengan huruf *Syamsiyah* maka *l* pada *al* berpadu dengan huruf *Syamsiyah*, contoh: *al-syams* (matahari) diucapkan *as-syams*. Tidak ada perubahan pada penulisan (الشَّمْسُ). Perpaduan itu ditunjukkan dengan *syaddah* (ّ) pada huruf pertama kata benda tersebut.
Tidak ada perpaduan serupa yang terjadi pada kata *Qamariyah*, contoh: *al-qamaru* (bulan) diucapkan *al-qamaru* (القَمَرُ).

Dibawah ini beberapa contoh perpaduan *–l-* dari *–al-* pada huruf *Syamsiyah*.

al-najmu	diucapkan	*an-najmu*	(bintang)
ar-rajulu	diucapkan	*ar-rajulu*	(laki-laki)
al-diiku	diucapkan	*ad-diiku*	(ayam jantan)
al-samaku	diucapkan	*as-samaku*	

Lihat tabel huruf-huruf Qamariyah dan Syamsiyah pada hal. 19 dari Durus Lughah I.

Catatan:
Huruf *–a-* pada *–al-* diucapkan hanya apabila tidak didahului oleh kata lainnya. Jika diikuti oleh kata lain maka dalam pengucapannya dihilangkan, meskipun tetap ada pada tulisan. Contoh: *al-baitu*. Disini huruf *a* dilafalkan, namun apabila didahului oleh kata *wa* (dan) maka *a* tidak dilafalkan dan kalimat dilafalkan dengan *wa-l-baitu* dan bukan *wa-al-baitu*. Untuk menunjukkan penghilangan *a* tersebut dalam pengucapan, tanda diletakkan di atas hamzah: وَٱلْبَيْتُ

Huruf vokal di awal (a, i atau u) yang dihilangkan ketika didahului oleh kata lain disebut *hamz**a**tu-l-wasl* (hamzah wasl).

Pintu (itu) terbuka	الْبَابُ مَفْتُوْحٌ
Pulpen (itu) patah	الْقَلَمُ مَكْسُوْرٌ

Catatan:
Kita telah belajar bahwa *tanwin* adalah tanda *isim nakirah* (kata benda tak tentu). Contoh بَيْتٌ Hal ini tidak berlaku untuk kata sifat (*adjective*) seperti مَفْتُوْحٌ (terbuka) dan مَكْسُوْرٌ (patah).[2]

📖 Kosa-kata Baru:

Kaya	غَنِيٌّ	x	Miskin	فَقِيْرٌ
Tinggi	طَوِيْلٌ	x	Pendek	قَصِيْرٌ
Dingin	بَارِدٌ	x	Panas	حَارٌّ
Duduk	جَالِسٌ	x	Berdiri	وَاقِفٌ
Baru	جَدِيْدٌ	x	Lama	قَدِيْمٌ
Dekat	قَرِيْبٌ	x	Jauh	بَعِيْدٌ
Bersih	نَظِيْفٌ	x	Kotor	وَسِخٌ
Kecil	صَغِيْرٌ	x	Besar	كَبِيْرٌ
Ringan	خَفِيْفٌ	x	Berat	ثَقِيْلٌ
Kertas	الوَرَقُ		Air	الْمَاءُ
Apel	التُّفَّاحُ		Indah	جَمِيْلٌ
Toko	الدُّكَانُ		Manis	حُلْوٌ
Sakit	مَرِيْضٌ			

[2] Dalam buku aslinya, keberadaan *tanwin* sebagai tanda *isim nakirah* diartikan dengan 'sesuatu, atau sebuah (untuk tunggal)' sedangkan pengertian tersebut (yakni sesuatu atau sebuah) tidak dapat digunakan untuk kata sifat, sebagaimana contoh diatas.

✍ **Latihan**:

1. (hal. 15). Bacalah dan tulislah dengan akhiran yang benar. Contoh:

مَسْجِدٌ	*Masjidun* dengan tanwin
المَسْجِدُ	*Al-masjidu* tanpa tanwin

2. (hal 15). Baca dan tulislah.
3. (hal 15) Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang ada.
4. (hal 16) Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang sesuai. Ingatlah bahwa kata pertama dalam kalimat harus mengandul *al*, misalnya: **البَيْتُ نَظِيْفٌ**
5. (hal 17) Baca dan tulislah dengan akhiran yang benar.
6. (hal 17) Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang sesuai.
7. (hal. 18) Padankanlah kata-kata pada (a) dan (b)
8. (hal 20) Baca dan tulislah kata-kata di bawah ini sambil menerapkan kaidah-kaidah huruf Syamsiyah dan Qamariyah.

🗎 Pelajaran 4

Dalam bagian ini, kita akan mempelajari penggunaan *preposition* atau kata depan.

1. Kata benda (*isim*) dalam bahasa Arab memiliki akhiran untuk menunjukkan fungsinya dalam kalimat. Akhiran normal dari sebuah kata benda adalah –*u*- sebagaimana dalam kata:

   Rumah baru   *al-bait-**u** jadîd-**u**-n*   البَيْتُ جَدِيْدٌ

   Kata benda yang memiliki akhiran yang normal disebut berbentuk *normative case* atau dalam bahasa Arab disebut مَرْفُوْعٌ .

   Setelah kata depan (yang dalam bahasa arab dinamakan hurufuI jar atau huruf-huruf yang bisa mengkasrohkan kata benda setelahnya, seperti fi, min, ala, dst[-ed.]) akhiran ini berubah menjadi –*i*- contoh:

*al-bait-**u***	rumah (itu)	البَيْتُ
*fi-l bait-**i***	di (dalam) rumah (itu)	فِي البَيْتِ
*bait-**u**-n*	rumah	بَيْتٌ
*fi bait-**i**-n*	di (dalam) rumah	فِي بَيْتٍ
*al-maktab-**u***	meja (itu)	المَكْتَبُ
*ala –l-maktab-**i***	di atas meja (itu)	عَلَى المَكْتَبِ

   Kata benda yang didahului oleh kata depan dalam bahasa Arab disebut dalam posisi *majrur* مَجْرُوْرٌ

2. Dalam bagian ini kita juga mempelajari dua kata ganti (dhamir) yakni هُوَ "dia (maskulin)" dan هِيَ "dia (feminin)". Dalam bahasa Arab seluruh kata benda adalah maskulin – *mudzakar*- atau feminin - *muannats*.

   Kata benda maskulin – *isim mudzakar* – merujuk pada kata ganti هُوَ apakah kata benda itu manusia, hewan atau sebuah benda lainnya yang dianggap maskulin. Contoh:

   Dimana anak laki-laki (itu)?   أَيْنَ الوَلَدُ ؟

Dia (lk) ada di dalam masjid	هُوَ فِي المَسْجِدِ
Dimana buku (itu)?	أَيْنَ الكِتَابُ ؟
Dia (buku itu) di atas meja	هُوَ عَلَى المَكْتَبِ

Dan kata benda feminin - *isim muannats* – merujuk pada kata ganti هِيَ apakah menunjukkan manusia, hewan atau sebuah benda lainnya yang dianggap feminin.

Dimana Aminah?	أَيْنَ آمِنَهُ ؟
Dia (berada) di rumah	هِيَ فِي البَيْتِ
Dimana jam tangan (itu)	أَيْنَ السَّاعَةُ ؟
Dia (jam tangan itu) ada di atas tempat tidur	هِيَ عَلَى السَّرِيْرِ

Sebagian besar kata *isim muannats* berakhiran huruf *ta marbuthoh* ة namun ada pula sebagian yang tidak memliki akhiran tersebut.

Catatan:

1. Kita telah mempelajari bahwa *tanwin* adalah *indefinite article* (kata benda tak tentu) misalnya بَيْتٌ 'rumah' . Kaidah ini tidak berlaku terhadap kata benda yang telah tetap, seperti nama orang. Maka حَامِدٌ tetap Hamid (bukan seorang Hamid).
2. Nama perempuan tidak memiliki *tanwin*. Misalnya آمِنَةُ ، زَيْنَبُ ، فَاطِمَةُ

🕮 Kosa kata Baru:

Dimana	أَيْنَ	Di atas	عَلَى
Ruang	غُرْفَةٌ	Langit	السَّمَاءُ
Kamar mandi	الحَمَّامُ	Ruang kelas	الفَصْلُ
Dapur	المَطْبَخُ	Toilet	المِرْحاضُ
Di (dalam)	فِي		

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan berikut ini (jawaban harus berdasarkan pelajaran bagian ini).
2. Baca dan tulislah dengan memberikan harakat (akhiran) yang benar
3. Di akhir halaman 23. Baca dan tulislah dengan memberikan harakat yang benar. Ingatlah bahwa nama laki-laki berakhiran –*un* dan nama perempuan berakhiran –*u*.

🗎 Pelajaran 4A

Pada bagian ini kita mempelajari dua kata depan (حرف جر) yakni مِنْ yang berarti 'dari' dan إِلَى yang berarti 'ke' (atau kepada).

- Kita juga mempelajari dua kata ganti (*dhamir*): أَنَا 'saya' dan أَنْتَ 'kamu/anda'

  أَنَا 'saya' untuk maskulin (*mudzakar*) dan feminin (*mu'annats*). Contoh:

Saya Muhammad	أَنَا مُحَمَّدٌ
Saya Aminah	أَنَا آمِنَةُ

  Tetapi أَنْتَ 'kamu/anda' hanya dipakai untuk maskulin tunggal '*mufrad mudzakar*'. Anda akan mempelajari feminin tunggal *mufrad muannats* dan bentuk plural '*jamak'* nanti.

- Kita juga telah mempelajari dua kata kerja bentuk lampau فعل ماضي (*Fi'il Madhi*) yakni ذَهَبَ '(dia lk) telah pergi' dan خَرَجَ '(dia lk) telah keluar'.

  Perhatikan yang berikut:

Di mana Bilal?	أَيْنَ بِلاَلٌ
Dia telah pergi ke masjid	ذَهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ
Bilal telah pergi ke masjid	ذَهَبَ بِلاَلٌ إِلَى الْمَسْجِدِ

  Maka ذَهَبَ berarti 'dia telah pergi' tetapi jika diikuti oleh kata benda sebagai subjek maka kata 'dia' ditinggalkan.

📖 **Kosa Kota Baru**:

مِنْ ‘dari’ (jika bertemu اَلْ maka berubah menjadi مِنَ

Ke	إِلَى	Filipina	الفِلِبِّيْنُ
Jepang	اليَابَانُ	Sekolah	المَدْرَسَةُ
Cina	الصِّيْنُ	Pasar	السُّوْقُ
India	الهِنْدُ	Universitas	الجَامِعَةُ
Direktur	المُدِيْرُ		

✍ **Latihan**:
1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini (jawabannya harus berdasarkan bab ini).
2. Baca dan tulislah dengan harakat yang benar.
3. Baca dan tulislah.
4. Isilah bagian yang kosong dengan kata depan yang sesuai.

🗎 Pelajaran 5

Dalam bagian ini kita telah mempelajari sebagai berikut:

1. Buku (milik) Bilal (*kitab-u bilal-i-n*) كِتَابُ بِلاَلٍ

   Rumah (milik) Imam (*bait-u-l-imam-i-n*) بَيْتُ الإِمَامِ

   Dalam كِتَابُ بِلاَلٍ kata yang pertama كِتَابُ adalah benda yang dimiliki. Ini disebut *mudhaf* '**مضاف**'. Kata yang kedua بِلاَلٍ pemilik disebut *mudhaf ilaihi* '**مضاف إليه**'.

Catatan:

a). Mudhaf tidak berbentuk nakirah atau ma'rifah. Maka salah jika menuliskan كِتَابٌ بِلاَلٍ atau الكِتَابُ بِلاَلٍ . Mudhaf merupakan bentuk ma'rifah karena posisinya, dan tidak membutuhkan partikel ma'rifah (yakni tidak membutuhkan penambahan awalan –al sebagai tanda isim ma'rifah[-pent.])

b). Mudhaf ilaihi berbentuk majrur. Dia dapat dimasuki *tanwin* seperti di contoh pertama, dan *al-*. di contoh ke dua.

بِلاَلٌ *Bilâl-u-n*	بَيْتُ بِلاَلٍ *Bait-u Bilâl-i-n*
الإِمَامُ *al-imâm-u*	بَيْتُ الإِمَامِ *Bait-u-l-imâm-i*

c). كِتَابُ مَنْ؟ **Pe**rhatikan bahwa مَنْ tidak berbentuk majrur karena dia berbentuk *mabni*, yakni dia tidak mengalami perubahan untuk menunjukkan kedudukannya dalam kalimat. Ada bentuk *mabni* pada kata-kata tertentu dalam bahasa Arab yang tetap tidak berubah.

d) عَلَى مَكْتَبِ المُدَرِّسِ . Perhatikan bahwa مَكْتَبِ berbentuk *majrur* karena kata depan عَلَى dan المُدَرِّسِ karena dia berada pada posisi *mudhaf ilaihi*.

2) تَحْتَ 'dibawah'. Kata benda yang mengikuti تَحْتَ berada dalam posisi majrur karena dia menempati fungsi *mudhaf ilaihi.* تَحْتَ المَكْتَبِ

3). يَا adalah kata seruan. *Isim* yang mengikuti يَا hanya memiliki satu *dhammah*.

يَا بِلاَلُ ، يَا شَيْخُ ، يَا أُسْتَاذُ bukan يَا بِلاَلٌ dan lain-lain.

4). Kata *ism-u-n* إِسْمٌ dan *ibn-u-n* إِبْنٌ berawal dengan *hamzatu-l-wasl*. Jika didahului oleh sebuah kata, maka *'i-* ' dihilangkan dalam pengucapan.

اسْمُ الوَلَدِ بِلاَلٌ ، وَٱسْمُ البِنْتِ آمِنَةُ

ism-u-l walad-i bilal-u-n, wa sm-u-l-bint-i aminat-u

ابْنُ الْمُدَرِّسِ طَبِيْبٌ ، وَٱبْنُ الإِمَامِ تَاجِرٌ

ibn-u-l-mudarrisi tabib-u-n wa-bn-u-l-imam-i tajir-u-n

أَينَ ٱبْنُ حَامِدٍ ؟

aina bn-u hamid-i-n?

✍ **Latihan**:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
2. Bentuklah menjadi mudhaf-mudhaf ilaihi dengan bantuan dua kata.
3. Baca dan tulislah dengan harakat akhir yang benar. Perhatikan bahwa *mudhaf* memiliki akhiran *–u* dan *mudhaf ilaihi* memiliki akhiran *–i*.
4, Bacalah.
5. Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang sesuai.
6. Benarkanlah kalimat di bawah ini.
7. Bacalah dengan harakat yang benar di akhir kalimat.

   Perhatikan bahwa setelah يَا tidak berbentuk tanwin, namun hanya memiliki satu *dhammah*. Contoh: *syaikh-u-n >> ya syaikh-u.*
8. Buatlah pertanyaan dengan pola seperti pada contoh dengan bantuan gambar.
9. Bacalah yang berikut ini dengan tetap mengingat kaidah mengenai hamzatul wasl.

📖 **Kosa Kata Baru**:

Rasul	الرَّسُوْلُ	Dibawah	تَحْتَ
Paman dari ayah	العَمُّ	Anak laki-laki	الابْنُ
Jalan	الشارِعُ	Mobil	السَّيَّارَةُ
Ka'bah	الكَعْبَةُ	Di sini	هُنَا
Paman dari ibu	الخَالُ	Di sana	هُنَاكَ
Tertutup	مُغْلَقٌ	Anak perempuan	البِنْتُ
Nama	الاسْمُ	Dokter	الطَّبِيْبُ
Tas	الحَقِيْبَةُ		

🗎 Pelajaran 6

1. هَذِه adalah bentuk feminin dari هَذَا . Diucapkan هَاذِه namun alif tidak disertakan dalam tulisan.

   Ini anak laki-laki dan ini anak perempuan هَذَا وَلَدٌ وَ هَذِه بِنْتٌ

2. Kata benda dan kata sifat berubah menjadi feminin dengan menambahkan ة di akhir kata. Huruf terakhir sebelum ة berharakat *fathah*.

مُدَرِّسٌ	guru (lk) >>	مُدَرِّسَةٌ	guru (pr)
Mudarris-u-n		*mudarrisat-u-n*	

   Kata-kata benda tertentu memiliki bentuk feminin yang khusus.

ابْن	anak laki-laki	بِنْتٌ	anak perempuan
أَخٌ	saudara (lk)	أُخْتٌ	saudara (pr)

   Semua kata dalam bahasa Arab termasuk maskulin atau feminin. Kata benda feminin (*isim mu'annats*) dan kata sifat biasanya berakhiran ة. Namun ada kata-kata tertentu yang tidak memiliki kahiran ini. Para pelajar yang mempelajari kata-kata baru harus mengetahui jenisnya pula. Anggota tubuh yang berpasangan biasanya adalah feminin dan yang tunggal adalah maskulin.

Feminin		Maskulin	
يَدٌ	Tangan	رَأسٌ	kepala
رِجْلٌ	Kaki	أَنْفٌ	hidung
عَيْنٌ	Mata	فَمٌ	mulut
أُذنٌ	Telinga	وَجْهٌ	wajah

3. لِ adalah kata depan (*harf jar*) yang berarti 'milik' , 'untuk'. Contoh:

   Ini milik Bilal dan itu milik Hamid هَذَا لِبِلاَلٍ ، وَ ذَلِكَ لِحَامِدٍ

Segala puji milik Allah — الحَمْدُ لِلَّهِ

Perhatikan kata اللهُ menjadi لِلَّهِ *lillahi* (milik Allah) dengan membuang huruf alif. Tidak perlu menambahkan huruf *lam* pada kata.

لِمَنْ berarti 'milik siapa'. Contoh:

Milik siapa ini? — لِمَنْ هَذَا ؟

Buku milik siapa ini? — لِمَنِ الكِتَابُ ؟

Perhatikan bahwa مَنْ berubah menjadi مَنِ jika diikuti dengan ال.

4. أَيْضًا berarti 'juga', contoh:

Ini indah, — هَذَا جَمِيْلٌ

dan itu juga indah — وَ ذَلِكَ أَيْضًا جَمِيْلٌ

5, جِدًّا berarti 'sangat', contoh:

Ini sangat besar — هَذَا كَبِيْرٌ جِدًّا

✍ **Latihan:**
1. Baca dan tulislah.
2. Jawablah pertanyaan ini.
3. Isilah bagian kosong di kolom sebelah kiri dengan predikat yang sama dengan yang berada di sebelah kanan dengan merubahnya dalam bentuk *muannats* (feminin).
4. Perbaikilah kalimat berikut.
5. Bacalah kalimat berikut dengan harakat yang benar.

📖 **Kosa Kata Baru**:

Setrika	المِكْوَاةُ	Hidung	الأَنفُ	Bapak	الأَبُ	Kaki	الرِّجْلُ
Sapi	البَقَرَةُ	Mulut	الفَمُ	Kulkas	الثَّلاَّجَةُ	Cepat	سَرِيْعٌ
Sepeda	الدَّرَّاجَةُ	Panci	القِدْرُ	Teh	الشّايُ	Jendela	النَّافِذَةُ
Sendok	المِلْعَقَةُ	Telinga	الأُذُنُ	Barat	المَغْرِبُ	Timur	الشَّرْقُ
Petani	الفَلاَّحُ	Mata	العَيْنُ	Kopi	القَهْوَةُ		
Ibu	الأُمُّ	Tangan	يَدٌّ				

🗎 Pelajaran 7

Dalam bagian ini kita belajar mengenai penggunaan تِلْكَ yang merupakan bentuk feminin dari ذَلِكَ yang berarti 'itu', contoh:

Ini Bilal dan itu Hamid	هَذَا بِلاَلٌ ، وَ ذَلِكَ حَامِدٌ
Ini Aminah dan itu Maryam	هَذِهِ آمِنَةُ ، وَ تِلْكِ مَرْيَمُ

Latihan:

1. Baca dan tulislah.
2. Isilah bagian yang kosong dengan ذَلِكَ atau تِلْكَ

Kosa Kata Baru:

Unta betina	النَّاقَةُ	Telur	البَيْضَةُ
Bebek	البَطَّةُ	Mu'adzin	المُؤَذِّنُ
Suster	المُمَرِّضَةُ	Ayam betina	الدَّجَاجَةُ

🗎 Pelajaran 8

Dalam bagian ini, kita mempelajari:

1. Bagaimana mengatakan ‘ini buku’ dalam bahasa Arab. Kita lihat bahwa هَذَا كِتَابٌ berarti ‘ini sebuah buku’. Sekarang kita belajar هَذَا الكِتَابُ berarti ‘buku ini’. Ini bukanlah kalimat. Untuk membuatnya menjadi kalimat, kita harus menambahkan predikat, contoh: ‘buku ini baru’ هَذَا الكِتَابُ جَدِيْدٌ.

   Semua kata ganti penunjuk – *isim isyarah* - (demonstrative pronoun) dapat digunakan untuk model ini. Contoh:

Laki-laki itu seorang insinyur	ذَلِكَ الرَّجُلُ مُهَنْدِسٌ
Jam tangan ini indah	هَذِهِ السَّاعَةُ جَمِيْلَةٌ
Suster itu dari Jepang	تِلْكَ الْمُمَرِّضَةُ مِنَ اليَابَانِ

2. Kita telah mempelajari bahwa akhiran kata yang biasanya adalah ‘*u*’, dan berubah menjadi ‘*i*’ setelah kata depan (*huruf jarr*), dan apabila kata bendanya adalah menunjukkan milik (*mudhaf ilaihi*). Contoh:

Rumah (ini) indah	البَيْتُ جَمِيْلٌ
Bilal ada di dalam rumah	بِلاَلٌ فِي البَيْتِ
Ini kunci rumah	هَذَا مِفْتَاحُ البَيْتِ

   Kata yang berakhiran *a* yang panjang (*mad*) tidak memiliki akhiran. Keadaannya tetap, tidak berubah. Contoh:

Ini Amerika	هَذِهِ أَمْرِيْكَا
Saya dari Amerika	أَنَا مِنْ أَمْرِيْكَا
Dia presiden Amerika	هُوَ رَئِيْسُ أَمْرِيْكَا

3. خَلْفَ ‘di belakang’ dan أَمَامَ ‘di depan’. Kata benda (*isim*) yang mengikutinya juga berakhiran ‘*i*’.

Rumah (itu) berada) di belakang masjid	البَيْتُ خَلْفَ المَسْجِدِ
Hamid (berada) di depan guru	حَامِدٌ أَمَامَ الْمُدَرِّسِ

4. جَلَسَ berarti 'dia (lk) telah duduk' (kt kerja bentuk lampau '*fi'il madhi*)

Di mana Muhammad duduk?	أَيْنَ جَلَسَ مُحَمَّدٌ ؟
Dia duduk di depan guru	جَلَسَ أَمَامَ الْمُدَرِّسِ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan berikut.
2. Baca dan tulislah.
3. Ubahlah kalimat berikut seperti yang terdapat dalam contoh.

هَذَا كِتَابٌ	هَذَا الكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ
Ini buku	Buku ini milik Muhammad

1. Buatlah pertanyaan dan jawaban sebagaimana di atas dengan menggunakan kata لِمَنْ 'milik siapa'
2. Bacalah yang berikut dengan tetap mengingat kaidah *isim* yang berakhiran *â* (*a* yang dibaca panjang).
3. Baca dan tulislah dengan tetap mengingat kaidah خَلْفَ dan أَمَامَ

📖 **<u>Kosa Kata Baru</u>**:

Amerika	أَمْرِيْكَا	Pisau	السِّكِّيْنُ
Tertutup	مُغْلَقٌ	Jerman	أَلْمَانِيَا
Irak	العِرَاقُ	Inggris	إِنْكَلْتَرَا
Swiss	سُوِيْسْرَا	Rumah sakit	الْمُسْتَشْفَى*

*Perhatikah bahwa ى di akhir yang diucapkan alif tidak memiliki titik. Maka فِي adalah *fi* dan عَلَى adalah '*ala*.

🗎 Pelajaran 9

A

Pada bagian ini kita mempelajari:

1. Kata sifat dalam bahasa Arab. Kata sifat dalam Bahasa Arab mengikuti benda yang disifatinya. Contoh:

   Rumah baru بَيْتٌ جَدِيْدٌ

   Dalam Bahasa Arab kata sifat disebut *na’t* (نَعْتٌ) dan benda yang disifatinya disebut *man’ut* (مَنْعُوْتٌ). Kata sifat mengikuti kata benda dalam hal:

a) Jenis. Sifat dari benda *mudzakar* (maskulin) juga berbentuk *mudzakar* dan benda *mu’annats* (feminin) juga berbentuk *mu’annats*. Contoh:

anak kecil laki-laki	وَلَدٌ صَغِيْرٌ	anak kecil perempuan	بِنْتٌ صَغِيْرَةٌ
buku baru	كِتَابٌ جَدِيْدٌ	mobil baru	سَيَّارَةٌ جَدِيْدَةٌ

b) Berbentuk *ma’rifah* (tertentu) atau *nakirah* (tak tentu). Jika bendanya *isim ma’rifah* maka *na’t*-nya *ma’rifah*. Dan jika bendanya *isim nakirah* maka *man’ut*-nya juga berbentuk *nakirah*. Contoh:

   Bilal (adalah) guru baru بِلاَلٌ مُدَرِّسٌ جَدِيْدٌ

   Guru yang baru itu berada di dalam kelas الْمُدَرِّسُ الجَدِيْدُ فِي الفَصْلِ

c) Status. Kata sifat berstatus sama dengan benda yang disifatinya.

   Ini rumah baru (*hâdzihi bait-u-n jadîd-u-n*) هَذَا بَيْتٌ جَدِيْدٌ

   Saya berada di rumah (yang) baru (*ana fi baitin jadîdin*) أَنَا فِي بَيْتٍ جَدِيْدٍ

   Rumah (yang) baru (itu) indah. البَيْتُ الجَدِيْدُ جَمِيْلٌ

   Siapa yang berada di rumah (yang) baru? (*man fi-l-bait-i-l-jadid-i)*

   مَنْ فِي البَيْتِ الجَدِيْدِ ؟

2. *Na’t* yang berakhiran ‘-ân’ / alif dan nun tidak boleh tanwin

كَصْلاَنُ	*kaslân-u*	malas
جَوْعَانُ	*jau'ân-u*	lapar
عَطْشَانُ	*'athsyân-u*	haus
غَضْبَانُ	*ghadbân-u*	marah
مَلآنُ	*mal'ân-u*	kenyang

✍ **Latihan:**

1. Baca dan tulislah.
2. Isilah bagian yang kosong dengan kata sifat yang sesuai
3. Isilah bagian yang kosong dengan kata yang sesuai dengan kata sifat
4. Bacalah dengan menerapkan kaidah kata sifat yang berakhiran '*â*'.

📖 **Kosa Kata Baru:**

Buah-buahan	الفَاكِهةُ	Bahasa Inggris	الإِنْجِلِيزِيَّةُ
Burung kecil	العُصْفُوْرُ	Sukar	صَعْبٌ
Burung	الطَّائِرُ	Kota Madinah	المَدِيْنَةُ
Bahasa Arab	العَرَبِيَّةُ	Kairo	القَاهِرَةُ
Bahasa	اللُّغَةُ	Hari ini	اليَوْمُ
Mudah	سَهْلٌ	Mengapa	لِمَاذَا
Bersungguh-sungguh	مُجْتَهِدٌ	Gelas	الكُوْبُ
terkenal	شَهِيْرٌ		

B

Di bagian ini, kita mempelajari:

1. Kata sifat yang mensifati *isim ma'rifah* (kata benda tertentu).

   Dimana guru (yang) baru (itu) ? أَيْنَ الْمُدَرِّسُ الجَدِيْدُ ؟

2, Kata ganti penghubung –*isim maushul*- (relative pronoun) الَّذِي . Contoh:

   الرَّجُلُ الَّذِي خَرَجَ مِنَ المَسْجِدِ تَاجِرٌ شَهِيْرٌ

   Laki-laki **yang** baru keluar dari masjid sekarang adalah seorang pedagang terkenal.

   البَيْتُ الَّذِي أَمَامَ المَسْجِدِ لِلإِمَامِ

   Rumah **yang** (berada) di depan masjid (itu) milik imam.

3. Perhatikan jika لِ digunakan dengan *isim ma'rifah* ال, maka alif pada ال dihilangkan.

الإِمَامُ	لِلإِمَامِ
المُدَرِّسُ	لِلمُدَرِّسِ

4. عِنْدَ 'dengan / di sisi / bersama'. *Isim* yang mengikutinya berharakat kasrah / mempunyai akhiran '*i*'. Contoh:

   Guru di sisi / bersama Kepala Sekolah المُدَرِّسُ عِنْدَ المُدِيْرِ

✍ **Latihan**:

1. Baca dan tulislah.
2. Isilah bagian yang kosong dengan kata sifat yang terdapat dalam tanda kurung. Perhatikan, jika *isim* mengandung ال maka kata sifatnya juga mengandung ال .
3. Baca dan tulislah.

Kosa Kata Baru:

Perpustakaan	المَكْتَبَةُ	SMU	الثَّانَوِيَّةُ	Klinik	المُسْتَوْصَفُ	Pasar	السُّوْقُ
Sekarang	الآنَ	Menteri	الوَزِيْرُ	Kipas angin	المِرْوَحَةُ	Indonesia	إِنْدُونِيْسِيَا
Di sana	هُنَاكَ	Tajam	حَادٌّ	Kuwait	الكُوَيْتُ	jalan	الشَارِعُ

🗎 Pelajaran 10

Pada bagian ini kita mempelajari :

1. Kata ganti milik ي ، ها ، ه ، ك

   Kitâbu-ka (buku-mu >> untuk *mudzakar*/maskulin كِتَابُكَ

   Kitâbu-hu (buku-nya >> *mudzakar*) كِتَابُهُ

   Kitâbu-ha (buku-nya >> *muannats*/feminin) كِتَابُهَا

   Kitâb-i dari *kitâbu-i* (bukuku)) كِتَابِيْ

   Kata ganti ini tidak berdiri sendiri. Kata ganti ini menyerupai *suffix* yang melekat pada kata benda.

2. Sebagaimana yang kita lihat 'bukumu' adalah كِتَابُكَ dan 'bukunya' adalah كِتَابُهُ.

   Kata untuk 'ayah' adalah أَبٌ dan untuk 'saudara laki-laki' adalah أَخٌ.

   'Saudara laki-lakimu' adalah أَخُوْكَ dan bukan أَخُكَ .

   و harus ditambahkan diantara *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Dengan cara yang sama 'ayahnya' tidak ditulis أَبُهُ tetapi أَبُوْهُ .

   Perhatikan yang berikut:

   "Rumah Muhammad" adalah بَيْتُ مُحَمَّدٍ

   Tetapi "ayah Muhammad" adalah أَبُوْ مُحَمَّدٍ

   Dan "saudara laki-laki Muhammad" adalah أَخُوْ مُحَمَّدٍ

   "Ayahku" dan "saudara laki-lakiku" tidak ditambahkan و . Contoh: أَخِيْ ، أَبِيْ

   Kata benda yang diikuti tambahan و ketika berfungsi sebagai *mudhaf* ada empat kata. Anda telah belajar dua kata, dan anda akan mempelajari dua kata lagi di waktu mendatang, إِنْ شَاءَاللهُ

3. Kita telah belajar bahwa kata عِنْدَ berarti "bersama dengan / di sisi". Ia juga digunakan untuk menyampaikan maksud "mempunyai/memiliki", misalnya: أَعِنْدَكَ قَلَمٌ ؟ 'Apakah engkau memiliki pulpen?'

4. Kita telah belajar mengenai kata depan لِ berarti 'milik…'. Apabila diikuti oleh kata ganti milik maka *harakat*nya berubah menjadi *fathah* (لَ). لَكَ 'milikmu', لَهُ 'miliknya (lk)', لَهَا 'miliknya (pr), tetapi لِي 'milikku' ber*harakat kasrah.*

Catatan:

لِي أَخٌ Berarti 'saya mempunyai seorang saudara laki-laki'. Secara harafiah berarti 'saudara laki-laki milikku'.

لِي فَمٌّ Berarti 'saya mempunyai mulut', secara harafiah berarti 'mulutku'.

Keliru jika mengatakan عِنْدِي فَمٌّ / عِنْدِي أَخ karena عِنْدَ digunakan untuk sesuatu yang dapat terpisahkan, sedangkan hubungan (kekeluargaan) dan bagian tubuh tidak termasuk dari jenis ini.

5. Kita telah mempelajari ذَهَبَ 'dia (lk) telah pergi'. Sekarang kita belajar ذَهَبْتَ 'kamu (lk) telah pergi' (*mufrad mudzakar*) dan ذَهَبْتُ 'saya telah pergi'. (Semua kata kerja ini dalam bentuk lampau atau *fi'il madhi*).

   Apakah anda (kamu) telah pergi ke sekolah hari ini? أَذَهَبْتَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ اليَوْمَ ؟

   Ya, saya telah pergi. نَعَمْ ، ذَهَبْتُ

6. Kita telah mempelajari bahwa nama orang feminin tidak memiliki *tanwin* seperti آمِنَةُ ، مَرْيَمُ . Demikian juga nama laki-laki yang berakhiran ta' marbuthah, maka tidak boleh *tanwin:* حَمْزَةُ ، أُسَامَةُ ، مُعَاوِيةُ

7. مَعَ berarti 'bersama'. Untuk membedakan مَعَ dengan عِنْدَ ingatlah, jika anda mengatakan:

الْمُدَرِّسُ عِنْدَ الْمُدِيْرِ

"Guru ada bersama kepala sekolah" berarti guru pergi ke kantor kepala sekolah dan *dia bersama kepala sekolah disana.* Tetapi:

الْمُدَرِّسُ مَعَ الْمُدِيْرِ

Tidak memiliki batasan ini. Guru dapat berada di mana saja bersama kepala sekolah.

Kata benda setelah مَعَ berharakat kasrah atau berakhiran *'i'*.

8, بِالْجَامِعَةِ "di universitas" بِ adalah kata depan yang berarti 'di, pada'.

Perhatikan bahwa الْجَامِعَةُ الإِسْلَمِيَّةُ بِالْمَدِيْنَةِ الْمُنَوَّرَةِ berarti 'Universitas Islam di Madinah Al-Munawarah'.

9. Pada pelajaran 1 kita telah mempelajari bahwa مَا berarti 'apa'. Kata ini juga digunakan sebagai partikel negatif, maka: مَا عِنْدِي سَيَّارَةٌ berarti 'saya tidak mempunyai mobil'.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan berikut.
2. Isilah bagian yang kosong dengan kata ganti milik yang sesuai.
3. Buatlah lima pertanyaan dan jawaban seperti pola yang terdapat pada contoh.
4. Buatlah lima pertanyaan dan jawaban seperti pola yang terdapat pada contoh.
5. Tambahkanlah kata ganti milik pada kata benda berikut sebagaimana yang terdapat pada contoh. Hilangkan *tanwin* sebelum menambahkan kata ganti.

   Kitâb-u-n ⟶ *kitab-u-ka*

   Kata ganti milik orang pertama akhiran '-*u*' juga harus dihilangkan.

   Kitâb-u-n ⟶ *kitab-i*
6. Bacalah yang berikut ini.
7. Bacalah yang berikut ini.
8. Bacalah yang berikut ini.
9. Bacalah yang berikut ini dan kemudian bacalah *isim a'lam* dengan akhiran yang benar.

🕮 Kosa Kata Baru

Teman	الزَّمِيْلُ	Pemuda	الفَتَى
Suami	الزَّوْجُ	Satu	وَاحِدٌ
Anak kecil (lk)	الطِّفْلُ		

🗎 Pelajaran 11

Ini bagian revisi. Hanya mengandung dua kata baru:

فِيْهِ / فِيْهَا dan أُحِبُّ

1. فِيْهِ berarti 'di dalamnya'. Contoh:

   Siapa (yang berada) di dalam rumah? — مَنْ فِي البَيْتِ ؟

   Di dalamnya ada ayah dan ibu — فِيْهِ أَبِي وَ أُمِّي .

2. Bentuk femininnya adalah فِيْهَا . Contoh:

   Siapa di dalam kamar? — مَنْ فِي الغُرْفَةِ ؟

   Di dalamnya ada saudara laki-lakiku. — فِيْهَا أَخِي

3. أُحِبُّ berarti 'saya mencintai, saya menyukai'. Contoh:

   Saya mencintai ayahku, ibuku, saudara laki-lakiku, dan saudara perempuanku.[3] — أُحِبُّ أَبِي وَ أُمِّي وَ أَخِي وَ أُخْتِي

   Objek dari sebuah kata kerja– berada dalam bentuk مَنْصُوْبٌ '*manshub*', memiliki akhiran '*-a*' (fathah), namun tidak tampak pada kata benda yang melekat padanya kata ganti milik orang pertama.

   Berikut beberapa contoh obyek tanpa kata ganti orang pertama.

   (*uhibbu –llah-a*) Saya mencitai Allah — أُحِبُّ اللهَ

   (*uhibbu –r-rasûl-a*) Saya mencintai Rasul — أُحِبُّ الرَّسُوْلَ

   (*uhibbu rasûl-a-llaj-i*) Saya mencintai Rasul Allah — أُحِبُّ الرَّسُوْلَ اللهِ

   (*uhibbu l-lughat-a-l-arabiyyat-a*) Saya mencintai Bahasa Arab — أُحِبُّ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةَ

[3] Dalam bahasa Indonesia, kata 'dan' biasanya ditambahkan hanya pada akhir kalimat, sedangkan dalam bahasa Arab setiap kata dipisahkan oleh *wa*.

Disini kita belajar تُحِبُّ ‘engkau mencintai’ (maskulin tunggal).

Apakah engkau mencintai Allah?	أَتُحِبُّ اللهَ ؟
Apakah engkau mencintai bahasamu?	أَتُحِبُّ لُغَتَكَ ؟
Siapa yang engkau cintai?	مَنْ تُحِبُّ ؟
Apa yang engkau cintai?	مَا ذَا تُحِبُّ ؟

🗎 Pelajaran 12

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:

1. Sebelumnya kita telah belajar أَنْتَ ‘engkau/kamu/anda’ untuk maskulin tunggal ‘*mufrad mudzakar*’. Sekarang kita belajar أَنْتِ ‘engkau/kamu’ untuk feminin tunggal ‘*muannats mufrad’*. Contoh:

   Anda berasal dari mana Aminah? مِنْ أَيْنَ أَنْتِ يَا آمِنَةُ ؟

   Bentuk kata ganti milik untuk أَنْتِ adalah كِ . Contoh:

   Dimana rumahmu, Maryam? أَيْنَ بَيْتُكِ يَا مَرْيَمُ ؟

2. Kita telah mempelajari bentuk kata ganti milik untuk أَنْتَ adalah كَ . Contoh:

   Dimana rumahmu, Bilal? أَيْنَ بَيْتُكَ يَا بِلاَلُ

   Kita telah belajar ذَهَبَ ‘dia (lk) telah pergi’, ذَهَبْتُ ‘saya (telah) pergi, ذَهَبْتَ ‘anda (telah) pergi’. Sekarang kita belajar ذَهَبَتْ ‘dia (pr) telah pergi’. Contoh:

   Dimana Aminah? أَيْنَ آمِنَةُ ؟

   Dia telah pergi ke universitas ذَهَبَتْ إِلَى الجَامِعَةِ

   Maryam telah pergi ke sekolah ذَهَبَتْ مَرْيَمُ إِلَى المَدْرَسَةِ

   Dalam kata ذَهَبَتْ huruf terakhirnya تْ memiiki *sukun*.

   Jika kata kerja ‘*fi’il*’ seperti ini diikuti ال , *sukun* dirubah menjadi *kashrah*. Contoh:

   Anak perempuan (itu) telah pergi ذَهَبَتِ البِنْتُ

3. Kita telah belajar الَّذِى ‘yang’ untuk *mufrad mudzakar*. Sekarang kita belajar الَّتِى untuk *muannats mufrad*. Contoh:

   الطَالِبَةُ الَّتِى جَلَسَتْ أَمَامَ الْمُدَرِّسَةِ مِنَ الْمَانِيَا

   Pelajar perempuan yang duduk di depan guru wanita itu dari Jerman.

   السَّاعَةُ الَّتِى عَلَى المَكْتَبِ لِلْمُدَرِّسِ

   Jam tangan yang berada di atas meja milik guru.

4. Kita telah belajar كِتَابُكَ 'bukumu' . Sekarang kita belajar هَذَا كِتَابُكَ أَنْتَ 'ini buku **milikmu**'. Disini أَنْتَ digunakan untuk menegaskan (ta'kid) . Ini digunakan ketika ada keraguan atau perdebatan.
Perhatikan juga:

هَذَا بَيْتُهُ هُوَ ، هَذَا قَلَمِي أَنَا ، ذَلِكَ كِتَابُهَا هِيَ

✍ **Latihan**.

1. Baca dan tulislah.
2. Ubahlah kata ganti pada kalimat berikut menjadi bentuk feminin sebagaimana yang dijelaskan dalam contoh.
3. Ubahlah subjek dari kalimat berikut menjadi bentuk feminin sebagaimana yang dijelaskan dalam contoh.
4. Isilah bagian yang kosong dengan الَّذى atau الَّتى

📖 **Kosa Kata Baru**:

Paman dari ayah	العَمُّ	Pohon	الشَّجَرَةُ
Bibi dari Ayah	العَمَّةُ	Syiria	سُوْرِيَا
Paman dari ibu	الخَالُ	SMP	المَدْرَسَةُ الثَّنَوِيَّةُ
Bibi dari ibu	الخَالَةُ	Pengawas	المُفَتِّشُ
RS Bersalin	مُسْتَشْفَى الوِلاَدَة	Pemudi	الفَتَاةُ
Ya Tuan	يَا سَيِّدُ	Buku tulis	الدَفْتَرُ
Ya Nyonya	يَا سَيِّدَةُ	Malaysia	مَالِيزِيَا
Apa kabarmu (lk)	كَيْفَ حَالُكَ ؟	Saya baik	أَنَا بِخَيْرٍ
Jamak (j) dari أُمٌّ ibu	أُمَّهَاتٌ	j dari أَبٌ ayah	آبَاء
j dari وَزِيْرٌ menteri	وُزَرَاءُ	j dari عَالِمٌ ulama	العُلَمَاءُ
j dari قَوِيٌّ kuat	أَقْوِيَاءُ	J dari ضَاعِفٌ lemah	ضِعَافُ
sesudah	بَعْدَ		
Kerajaan Saudi Arabia	المَمْلَكَةُ العَرَبِيَّةُ السَّعُوْدِيَّةُ		

🗎 Pelajaran 13

A

Di Bagian ini, kita mempelajari:

1. Jamak dari kata benda dan kata sifat. Dalam Bahasa Arab, bentuk jamak terdiri dari dua jenis, yaitu:
   a. Jamak yang beraturan – *jamak salim*
   b. Jamak yang tidak beraturan – *jamak taksir*.

2. Jamak salim terdiri dari maskulin atau feminin (*jamak mudzakar salim* dan *jamak mu'annats salim*). Jamak mudzakar salim memilihi akhiran '*-ûna*'. Contoh:

Jamak mu'annats salim memiliki akhiran '*-ât-u-n*'. Contoh:

Perhatikan bahwa dalam bentuk tunggal –*mufrad*- memiliki '*a*' yang dibaca pendek sebelum '*t*' (*muslimat-u-n*) dan 't' tersebut adalah '*ta marbutho*' dan pada bentuk jamak '*a'* dibaca panjang dan 't' adalah '*ta ta'nis'*.

Dalam pengucapan, satu-satunya perbedaan antara bentuk mufrad dan jamak adalah panjang pendeknya 'a':

Muslimat-u-n   *muslimât-u-n*

Jamak taksir. Penggunaan jamak taksir sangat meluas dalam Bahasa Arab. Terdapat lebih dari dua puluh pola dari jamak taksir. Beberapa diantaranya diberikan dalam pelajaran ini.

فُعُوْلٌ (1u2û3-u-n)[4]	نَجْمٌ *najm-u-n*	نُجُوْمٌ *nujum-u-n*
فُعُلٌ (1u2u3-u-n)	كِتَابٌ *kitâb-u-n*	كُتُبٌ *kutub-u-n*
فِعَالٌ (1i2â3-u-n)	جَبَلٌ *jabal-u-n*	جِبَالٌ *jibâl-u-n*
فُعَّالٌ (1u22â3-u-n)	تَاجِرٌ *tâjir-u-n*	تُجَّارٌ *tujjâr-u-n*
أَفْعَالٌ (a12â3-u-n)	قَلَمٌ *kalam-u-n*	أَقْلاَمٌ *aqlâm-u-n*
فُعَلاَءُ (1u2a3â-u)	زَمِيْلٌ *zamîl-u-n*	زُمَلاَءُ *zumalâ-u*
أَفْعِلاَءُ (a12i3â-u)	صَدِيْقٌ *sadîq-u-n*	أَصْدِقَاءُ *asdiqâ-u-n*
فِعْلَةٌ (1i23at-u-n	أَخٌ *akh-u-n*	إِخْوَةٌ *ikhwat-u-n*

Para pelajar dianjurkan untuk mempelajari bentuk-bentuk jamak untuk setiap kata benda dan kata sifat baru yang dipelajarinya.

[4] Nomot 1, 2 dan 3 merujuk pada huruf-huruf pertama, kedua, dan ketiga.

2. Bentuk jamak dari **هَذَا** dan **هَذِهِ** adalah **هَؤُلَآءِ** (*hâ-ulâ-i*). Contoh:

هَذَا تَاجِرٌ	هَؤُلَآءِ تُجَّارٌ
Ini pedagang	ini para pedagang
هَذِهِ مُدَرِّسَةٌ	هَؤُلَآءِ مُدَرِّسَاتٌ
Ini guru wanita	ini para guru wanita

Perhatikan bahwa **هَؤُلَآءِ** sebagian besar digunakan untuk manusia. Penggunaannya terhadap selain manusia sangat jarang. Lihat pelajaran 16 untuk mengetahui penggunaannya terhadap selain manusia.

3. Bentuk jamak dari **هُوَ** adalah **هُمْ** 'mereka' (maskulin). Tidak seperti bentuk *mufrad* **هُوَ**, bentuk jamak **هُمْ** hanya digunakan untuk manusia. Contoh:

هُوَ مُدَرِّسٌ	هُمْ مُدَرِّسونٌ
Dia adalah seorang guru	mereka adalah guru

Bentuk jamak dari **ـــه** (miliknya) adalah **ـــهُمْ** (milik mereka). Contoh:

Dimana rumah mereka?	اَيْنَ بَيْتُهُمْ ؟
Ayah mereka adalah pedagang terkenal	أَبُوْهُمْ تَاجِرٌ شَهِيْرٌ

Perhatikan bahwa kata 'mereka' dan 'milik mereka' bentuknya sama (**هُمْ**).

4. Kita telah belajar **ذَهَبَ** 'dia (telah) pergi. Sekarang kita mempelajari 'mereka (telah) pergi' **ذَهَبُوْا** *dzahabû*. Perhatikan, terdapat alif di akhir kata yang tidak dilafalkan. Kita akan belajar bentuk feminin pada bagian B.

5. **بَعْضُ** 'sebagian'. Contoh:

بَعْضُهُمْ مُدَرِّسُوْنَ ، وَ بَعْضُهُمْ مُهَنْدِسُوْنَ

Sebagian dari mereka adalah guru dan sebagian dari mereka adalah insinyur.

✍ **Latihan:**

1. Ubahlah subjek kalimat berikut ke dalam bentuk jamak sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
2. Gantilah kata yang digarisbawahi ke dalam bentuk jamak dan susunlah kembali kalimat tersebut.
3. Buatlah kata-kata berikut berbentuk *mudhaf* menggunakan pertama, kata benda, dan kemudian kata ganti sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
   Perhatikan di akhir kata benda berakhiran *alif* dan *hamzah*, *hamzah* ditulis di atas *waw* ketika diikuti kata ganti, tetapi ketika diikuti oleh kata benda, *hamzah* tetap dituliskan independen. Contoh:

Anak-anak Muhammad	أَبْنَاءُ مُحَمَّد
Anak-anaknya	أَبْنَاؤُهُ

4. Gantilah subjek dari kalimat berikut ke dalam bentuk jamak, sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
5. Baca dan tulislah.
6. Tulislah bentuk jamak kata benda dan kata sifat berikut.

📖 **Kosa Kata Baru**:

J dari فَتًى 'pemuda'	فِتْيَةٌ	J dari إِسْمٌ 'nama'	أَسْمَاءُ
J dari طَوِيْلٌ 'tinggi'	طِوَالٌ	J dari رَجُلٌ 'laki-laki'	رِجَالٌ
J dari طَالِبٌ 'pelajar'	طُلاَّبٌ	Manusia	النَّاسُ
J dari جَدِيْدٌ 'baru'	جُدُدٌ	J dari قَصِيْرٌ 'pendek'	قِصَارٌ
Tamu; ضُيُوْفٌ (j)	ضَيْفٌ	J dari حَاجٌّ 'haji'	حُجَّاجٌ
Desa	قَرْيَةٌ	J dari صَدِيْقٌ 'teman'	أَصْدِقَاءُ
Ladang; حُقُوْلٌ (j)	حَقْلٌ	Restoran	الْمَطْعَمُ
J dari زَمِيْلٌ 'teman	زُمَلاَءُ	J dari اِبْنٌ 'anak (lk)'	أَبْنَاءُ
J dari مُجْتَهِدٌ 'bersungguh-sungguh'	مُجْتَهِدُوْنَ	Orang tua, orang yang terpelajar شُيُوْخٌ (j)	شَيْخٌ

B

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Bentuk jamak dari هِيَ ‘dia (pr)’ adalah هُنَّ . Contoh:

   Mereka adalah para saudara laki-lakiku هُمْ إِخْوَتِي

   Mereka adalah para saudara perempuanku هُنَّ أَخَوَاتِي

   Bentuk jamak dari ـــها ‘miliknya (pr)’ adalah هُنَّ . Perhatikan, *dhamir* ‘mereka (pr)’ dan kata ganti ‘milik mereka’ adalah sama.

   Mereka (pr) adalah teman kelasku dan ini rumah mereka هُنَّ زَمِيْلاَتِي ، و هَذَا بَيْتُهُنَّ

2. Kita telah belajar bentuk jamak dari هَذِه adalah هَؤُلآءِ , sama antara *mudzakar* dan *mu'annats*.

3. Kita telah belajar pada bagian A ذَهَبُوْا berarti ‘mereka (lk) (telah) pergi’. ‘Mereka (pr) (telah) pergi’ adalah ذَهَبْنَ . Contoh:

   Dimana saudara-saudara laki-lakimu? أَيْنَ إِخْوَاتُك ؟

   Mereka telah pergi ke Universitas. ذَهَبُوْا إِلَى الْجَامِعَةِ

   Dimana saudara-saudara perempuanmu? أَيْنَ أَخَوَاتُك ؟

   Mereka telah pergi ke perpustakaan. ذَهَبْنَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ

4. Kita telah belajar pelafalan feminin jamak. Dalam pengucapan ‘a’ sebelum ‘t’ dipanjangkan. Dalam tulisan, *ta marbutho* ة diubah menjadi *ta ta'nis* ت . Contoh:

   مُسْلِمَةٌ → مُسْلِمَاتٌ

   muslimat-u-n → *muslimât-u-n*

Perhatikan bentuk jamak berikut ini yang tidak beraturan.

بِنْتٌ	بَنَاتٌ
Bint-u-n	*banât-u-n*
أُخْتٌ	أَخَوَاتٌ
Ukht-u-n	*akhwât-u-n*
فَتَاةٌ	فَتَيَاتٌ
Fatât-u-n	*fatayât-u-n*

✍ **Latihan**:

1. Gantilah subjek dari kalimat berikut ke dalam bentuk jamak. Perhatikan, ajektif (kata sifat) seperti كِبَارٌ ، صِغَارٌ ، طِوَالٌ ، جُدُدٌ sama untuk maskulin dan feminin.
2. Baca dan tulislah.
3. Gantilah subjek dari kalimat berikut ke dalam bentuk jamak.
4. Isilah bagian yang kosong dengan menggunakan kata ganti penunjuk :
   (هَذَا ، هَذِه ، هَؤُلآءِ)

   Perhatikan, هَؤُلآءِ sama untuk maskulin dan feminin.
5. Isilah bagian yang kosong dengan menggunakan kata ganti (*dhamir*) yang sesuai.
   (هُوَ ، هُمْ ، هِيَ ، هُنَّ)
6. Tulislah bentuk jamak dari kata benda dan kata sifat berikut.

📖 **Kosa Kata Baru**:

Guru wanita	أُسْتَاذَةٌ	Wanita (bentuk jamak dari akar yang berbeda)	النِّسَاءُ
Isteri	زَوْجَةٌ		
Bibi (saudari ayah)	عَمَّةٌ		
wanita	الْمَرْأَةُ	Suami	زَوْجٌ
RS Bersalin	مُسْتَشْفَى الوِلَدَةِ		

C

Pada bagian ini, kita belajar, bentuk jamak dari ذَلِكَ dan تِلْكَ adalah أُوْلآئِكَ .

Perhatikan *waw* pada أُوْلآئِكَ tidak dilafalkan. Kata tersebut diucapkan *ulâ'ika.*

✍ **Latihan**:

1. Gantilah subjek dari kalimat berikut ke dalam bentuk jamak sebagaimana yang ditunjukkan pada contoh.
2. Isilah bagian yang kosong dengan menggunakan kata ganti penunjuk ذَلِكَ ، تِلْكَ ، أُوْلآئِكَ
3. Tulislah bentuk jamak dari kata benda berikut.
4. Bacalah yang berikut dengan tetap mengingat bahwa *broken plural* ini tidak memiliki *tanwîn* di bagian akhir.

🗎 Pelajaran 14

Dalam bagian ini kita mempelajari yang berikut:

1. Jamak dari أَنْتَ adalah أَنْتُمْ . Contoh:

   Siapa kalian? مَنْ أَنْتُمْ ؟

   Jamak dari كَ adalah كُمْ . Contoh:

   Dimana rumah kalian, saudara-saudaraku? أَيْنَ بَيْتُكُمْ يَا إِخْوَانُ

2. Bentuk jamak dari أَنَا 'saya' adalah نَحْنُ 'kami'. Seperti أَنَا , jamaknya نَحْنُ juga berlaku untuk maskulin dan feminin. Contoh:

   Kami adalah muslim نَحْنُ مُسْلِمُوْنَ

   Kami adalah muslimah نَحْنُ مُسْلِمَاتٌ

   Kita telah belajar بَيْتِي berarti 'rumahku'. Sekarang kita belajar 'rumah kami' adalah بَيْتُنَا *bait-u-nâ*. Contoh:

   Allah adalah Tuham kami اللهُ رَبُّنَا

   Islam adalah agama kami. اْلإِسْلاَمُ ديننا

   Muhammad shallallahu alaihi wasallam Nabi kami. مُحَمَّدٌ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نبِيُّنَا

3. ذَهَبْتَ berarti 'kamu (telah) pergi'. ذَهَبْتُمْ Berarti 'kalian (telah) pergi'. Contoh:

   Kemana kalian pergi، anak-anakku? أَيْنَ ذَهَبْتُمْ يَا أَبْنَائِي ؟

4. ذَهَبْتُ berarti 'saya (telah) pergi'. Dan 'kami telah pergi' adalah ذَهَبْنَا *dzahabnâ*. Perhatikan, mereka (telah) pergi (pr) adalah ذَهَبْنَ *dzahabna*. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam ذَهَبْنَ , huruf 'a' terakhir pendek, sedangkan dalam ذَهَبْنَا panjang.

5. Kita telah mempelajari bahwa nama wanita tidak memiliki tanwin contoh: خَدِيْجَةُ ، آمِنَةُ ، مَرْيَمُ

   Sekarang kita mempelajari bahwa nama-nama selain dari nama Arab ('ajam) juga tidak memiliki tanwin. Contoh: وِلْيَمُ ، هِتْلَرُ ، لَنْدَنُ ، بَاكِسْتَانُ

   Nama sebagian besar para nabi adalah non Arab, dan oleh karena itu tidak memiliki tanwin. Contoh: أَدَمُ ، إِبْرَاهِيْمُ ، إِسْحَاقُ ، إِسْمَاعِيْلُ ، يَعْقُوْبُ

   Akan tetapi jika nama non Arab hanya memiliki tiga huruf dan maskulin, maka ia memiliki tanwin. Contoh: نُوْحٌ ، لُوْطٌ ، جُرْجٌ (George) خَالٌ ،

6. Kita telah belajar bahwa mudhaf adalah ma'rifah karena posisinya. Maka ketika mudhaf memiliki ajektif maka ajektif (kata sifat) tersebut harus berbentuk ma'rifah. Contoh:

   Rumah baru (sang) imam بَيْتُ الإِمَامِ الجَدِيْدُ

   Disini, بَيْتُ adalah mudhaf, dan ini ma'rifah karena posisinya sebagai mudhaf. Hal yang sama juga berlaku terhadap mudhaf yang mudhaf ilaihnya adalah kata ganti milik. Contoh: بَيْتُهُ الجَدِيدُ "rumah barunya'.

   Perhatikan yang berikut:

Rumah baru (sang) imam	بَيْتُ الإِمَامِ الجَدِيْدُ
Rumah (sang) imam (yang) baru	بَيْتُ الإِمَامِ الجَدِيْدِ

7. أَيُّ 'apa/yang mana' Digunakan sebagai mudhaf. Contoh:

Rumah yang mana ini?	أَيُّ بَيْتٍ هَذَا
Pelajar yang mana yang keluar?	أَيُّ طَالِبٍ خَرَجَ ؟

   Ketika diikuti oleh kata depan maka dia berubah menjadi majrur. Contoh:

Dari negeri mana asalmu?	مِنْ أَيِّ بَلَدٍ أَنْتَ ؟
Di kelas mana engkau duduk?	فِي أَيِّ فَصْلٍ جَلَسْتَ ؟

   Juga dapat menduduki posisi manshub. Contoh:

Bahasa apa yang engkau sukai?	أَيَّ لُغَةٍ تُحِبُّ ؟

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan berikut ini.
2. Baca dan tulislah.
3. Gunakanlah kata benda berikut dengan kata ganti milik sebagaimana yang ditunjukkan di dalam contoh.
4. Bacalah.
5. Bacalah kata benda berikut ini dengan tetap mengingat kaidah tiga huruf nama orang non Arab.

📖 **<u>Kosa Kata Baru:</u>**

Selamat datang	أَهْلاً وَسَهْلاً وَ مَرْحَبًا	Konstitusi (hukum)	الدُّسْتُوْرُ
Bayi (pr)	طِفْلَةٌ	Kiblat	القِبْلَةُ
Bandara	المَطَارُ	Pengadilan	المَحْكَمَةُ
Fakultas	الكُلِّيَّةُ	Cucu (lk), حَفَدَةٌ (j)	حَفِيْدٌ
Fakultas kedokteran	كُلِّيَّةُ الطِّبِّ	Kebun	الحَدِيْقَةُ
Fakultas teknik	كُلِّيَّةُ الهَنْدَسَةِ	Tuhan	الرَّبُّ
Fakultas ekonomi (Perdagangan	كُلِّيَّةُ التِّجَارَةِ	Hari sabtu	يَوْمُ السَّبْتِ
Fakultas Syariat	كُلِّيَّةُ الشَّرِيْعَةِ	Bulan	الشَّهْرُ
Kristen, نَصارَى (j)	نَصْرَانِيٌّ	Bulan Rajab	رَجَبٌ
Nabi	النَّبِيُّ	Yunani	اليُوْنَانُ
Agama	الدِّيْنُ	(j) dari أَخٌ	إِخْوَةٌ
Semoga Allah memberikan kesembuhan kepadanya (lk)			شَفَاهُ اللهُ

🗎 Pelajaran 15

Dalam bagian ini kita mempelajari:

1. Jamak dari أَنْتِ ‘anda/kamu/engkau’ (pr) adalah أَنْتُنَّ .

   Siapa kalian, wahai saudariku? — مَنْ أَنْتُنَّ يَا أَخَوَاتِي ؟

   Kami adalah anak (perempuan) imam — نَحْنُ بَنَاتُ الإِمَامِ

2. Bentuk jamak كِ ‘milikmu’ (pr) adalah كُنَّ . Contoh:

   Dimana rumah kalian nyonya? — أَيْنَ بَيْتُكُنَّ يَا سَيِّدَاتُ ؟

   Rumah kami di dekat masjid — بَيْتُنَا قَرِيْبٌ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟

3. Kita telah belajar bahwa ذَهَبْتِ ‘anda (telah) pergi’ (feminin tunggal). Bentuk jamaknya adalah ذَهَبْتُنَّ . Contoh:

   Kemana kalian pergi, saudari-saudariku? — أَيْنَ ذَهَبْتُنَّ يَا أَخَوَاتِي ؟

   Kemana kalian pergi, saudara-saudaraku? — أَيْنَ ذَهَبْتُمْ يَا إِخْوَانُ ؟

4. قَبْلَ berarti ‘sebelum’, بَعْدَ berarti ‘setelah’. Keduanya merupakan mudhaf dan kata yang mengikutinya majrur (kasrah). Contoh:

   Setelah pelajaran — بَعْدَ الدَّرْسِ

   Sebelum shalat — قَبْلَ الصَّلاَةِ

5. خَرَجَ ‘dia (telah) keluar’.

   أَخَرَجَ الإِمَامُ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟

   Apakah imam telah keluar dari masjid?

   ذَهَبْتُ إِلَى المسْجِدِ قَبْلَ الأَذَانِ ، وَ خَرَجْتُ بَعْدَ لصَّلاَةِ

   Saya telah pergi ke masjid sebelum adzan dan keluar setelah shalat.

✍ **Latihan**.

1. Jawablah pertanyaan berikut ini.
2. Gantilah subjek kalimat berikut ke dalam bentuk feminin.
3. Gantilah kata ganti milik kalimat berikut ini ke dalam bentuk feminin.
4. Isilah bagian yang kosong dengan kata ganti yang sesuai (أَنْتَ ، أَنْتُمْ ، أَنْتِ ، أَنْتُنَّ)
5. Isilah bagian yang kosong dengan kata ganti milik yang sesuai (كَ ، كُمْ ، كِ ، كُنَّ)
6. Isilah bagian yang kosong dengan أَنَا atau نَحْنُ
8. Baca dan tulislah

🕮 **<u>Kosa Kata Baru</u>**:

Kairo	القَاهِرَةُ	Sekarang	الآنَ
Minggu	الأُسْبُوْعُ	Ujian	الإِخْتِبَارُ
pelajaran	الدَّرْسُ		

🗎 Pelajaran 16

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Dalam bahasa Arab, kata benda *'isim'* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *akal* عَاقِلٌ (kata benda rasional) dan *ghairu akal* غَيْرُ عَاقِلٍ (kata benda irasional). *Isim akal* adalah isim yang merujuk pada manusia, malaikat, syaithan, dan mahluk yang tergolong dalam kategori ini. Sedangkan *isim ghairu aklin* adalah kata benda yang merujuk pada benda-benda, binatang, dan konsep.

   Dalam bentuk tunggal, tidak ada perbedaan antara kedua kelompok ini. Namun dalam bentuk jamak, ada sebuah perbedaan penting. Bentuk jamak *isim akal* diperlakukan sebagai jamak. Sedangkan bentuk jamak *isim ghairu aklin* diperlakukan sebagai feminin tunggal. Contoh:

   Kata benda rasional –*isim akal*- (عَاقِلٌ)

   Tunggal هَذَا طَالِبٌ جَدِيْدٌ ، هُوَ صَغِيْرٌ

   Jamak هُؤُلَآءِ طُلاَّبٌ جُدُدٌ ، هُمْ صِغَارٌ

   Kata benda irasional –*isim ghairu akal*- (غَيْرُ عَاقِلٍ)

   Tunggal هَذَا كِتَابٌ جَدِيْدٌ ، هُوَ صَغِيْرٌ

   Jamak هَذِهِ كُتُبٌ جَدِيْدَةٌ ، هِيَ صَغِيْرَةٌ

   Karena itu kata benda irasional dianggap sebagai feminin tunggal.

   Perhatikan: 1. Para pelajar telah keluar الطُّلاَّبُ خَرَجُوا

   2. Anjing-anjing telah keluar الكِلاَبُ خَرَجَتْ

   Ini adalah kaidah dasar. Ada pengecualian terhadap kaidah ini yang akan anda pelajari nanti.

2. Kita telah belajar beberapa pola isim jamak taksir. Berikut tamabahannya:

مَفَاعِلُ	مَسْجِدٌ	مَسَاجِدُ
(1a2â3i4-u)	*masjid-u-n*	*masâjid-u*

Pola ini tanpa tawnin

دَفْتَرٌ	دَفَاتِرُ
daftar-u-n	*dafâtir-u*

✍ **Latihan**:

1. Pelajarilah contoh-contoh berikut.
2. Gantilah subjek kalimat berikut ke dalam bentuk jamak sebagaimana yang terdapat dalam contoh.
3. Isilah bagian yang kosong dengan kata ganti penunjuk (dekat):
   هَذَا ، هَذِهِ ، هَؤُلاَءِ
4. Isilah bagian yang kosong dengan kata ganti penunjuk (jauh):
   ذَلِكَ ، تِلْكَ ، أُولاَئِكَ

📖 **Kosa Kata Baru**:

Sungai	النَّهْرُ	Hotel	الفُنْدُقُ
Laut	البحْرُ	pesawat	الطَّائِرَةُ

🗎 Pelajaran 17

Ini adalah lanjutan dari pelajaran 16. Di dalamnya tidak mengandung suatu bentuk yang baru.

Perhatikan bahwa bentuk jamak dari حِمَارٌ adalah حُمُرٌ dan juga حَمِيْرٌ .

✍ Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
2. Gantilah subjek dalam kalimat berikut ke dalam bentuk jamak sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
3. Isilah bagian yang kosong dengan predikat yang sesuai.
4. Tulislah bentuk jamak dari kata-kata berikut.

🕮 Kosa Kata Baru:

Perusahaan	الشَّرِكَةُ	Direktur perusahaan	مُدِيْرُ الشَّرِكَةِ
Murah	رَخِيْصٌ	Jepang	يَابَانِيَّةٌ
Kemeja, قُمْصَانٌ (j)	قَمِيْصٌ		

🗎 Pelajaran 18

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Bahasa Arab terbagi atas tunggal, jamak dan dual (ganda). Dual adalah dua, sedangkan lebih dari dua adalah jamak. Bentuk dual berakhiran "*âni*", contoh:

بَيْتَانِ	بَيْتٌ
*bait-**âni***	*bait-u-n*
يَدَانِ	يَدٌ
*yad-**âni***	*yad-u-n*

   Bentuk dual – dalam bahasa Arab disebut *mutsannah* - dari هَذَا adalah هَذَانِ dan هَذِهِ adalah هَاتَانِ . Contoh:

   هَذَانِ كِتَابَانِ

   هَاتَانِ سَيَّارَتَانِ

   Bentuk dual dari هُوَ dan هِيِ adalah هُمَا . Contoh:

Siapa dua orang anak laki-laki ini?	مَنْ هَذَانِ الوَلَدَانِ ؟
Mereka berdua adalah murid baru	هُمَا طَالِبَانِ جَدِيْدَانِ
Kemana kedua saudara perempuan itu?	أَيْنَ الأُخْتَانِ ؟
Mereka berdua berada dalam ruangan	هُمَا فِي الغُرْفَةِ

   Perhatikan bahwa ajektif yang mensifati benda dual juga berbentuk dual.

2. كَمْ 'berapa banyak'. Perhatikan bahwa kata yang mengikuti كَمْ berbentuk tunggal dan menempati posisi *manshub*. Contoh:

Berapa banyak buku?	كَمْ كِتَابًا ؟
Berapa banyak mobil?	كَمْ سَيَّارَةً ؟

   Perhatikan bahwa kata benda yang bertanwin dalam posisi mansub memiliki alif)di akhir) yang tidak dilafalkan.

   كِتَابٌ – كِتَابٍ – كِتَابًا

Namun kata benda yang berakhiran ة tidak memiliki alif. Contoh:

سَيَّارَةٌ – سَيَّارَةٍ – سَيَّارَةً

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan bentuk dual. Contoh:

   كَمْ قَلَمًا عِنْدَكَ ؟

   عِنْدِيْ قَلَمَانِ

   Perhatikan bahwa bentuk dual dari أَخٌ adalah أَخَوَانِ bukan أَخَانِ .
2. Baca dan tulislah.
3. Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang sesuai, dan beri harakat dengan akhiran yang benar.
4. Gantilah subjek dari kalimat berikut ke dalam bentuk dual.
5. Baca dan tulislah kata benda berikut dengan akhiran yang benar.
6. Tulislah bentuk dual dari kata-kata berikut.

Kosa Kata Baru:

Roda	العَجَلَةُ	Papan tulis	السَّبُّوْرَةُ
Festival	العِيْدُ	Riyal	الرِّيَالُ
Tahun	السَّنَةُ	Desa	الحَيُّ
Jendela	النَّافِذَةُ	Rakaat; رَكَعَاتٌ (j)	الرَّكْعَةُ
Penggaris	المِسْطَرَةُ		

Perhatikan bahwa huruf kedua "k" berharakat sukun pada bentuk tunggal, dan fatha pada bentuk jamak.

🗎 Pelajaran 19

Pada bagian ini kita belajar angka-angka dari nomor 3 sampai 10 dengan *isim mudzakar* yang mengikutinya.

- Satu adalah وَاحِدٌ dan mengikuti kata benda sebagai ajektif.

  Satu buku كِتَابٌ وَاحِدٌ

- Angka 'dua' adalah إِثْنَانِ , juga mengikuti kata benda sebagai ajektif. Contoh:

  Dua buku كِتَابَانِ إِثْنَانِ

  Namun biasanya kata 'dua' إِثْنَانِ dihilangkan karena bentuk dual telah memadai untuk memberikan arti 'dua'. Tetapi penggunaan إِثْنَانِ adalah untuk penekanan.

- Angka 3 sampai 10: angka-angka ini berfungsi sebagai *mudhaf*. Contoh:

  Tiga buku ثَلاَثَةُ كُتُبٍ

  Empat rumah أَرْبَعَةُ بُيُوْتٍ

  Lima pulpen خَمْسَةُ أَقْلاَمٍ

  Enam orang laki-laki سِتَّةُ رِجَالٍ

  Kata benda yang ditunjukkan dengan jumlah disebut *ma'dud* (مَعْدُوْدٌ)

  Perhatikan bahwa *ma'dud* berbentuk jamak dan *majrur* karena ia berfungsi sebagai *mudhaf ilaihi.* Kata yang menunjukkan angka dapat berbentuk *marfu, majrur* atau *manshub.*
  Contoh:

  Tiga orang pelajar keluar خَرَجَ ثَلاَثَةُ طُلاَّبٍ

  Di dalam (ada) empat rumah فِيْ أَرْبَعَةِ بُيُوْاتٍ

  Saya melihat lima orang laki-laki رَاَيْتُ خَمْسَةَ رِجَالٍ

  Perhatikan, dalam kalimat: كَمْ ثَمَنُ هَذَا ؟ "ini berapa harganya?" ada kata yang dihilangkan. Kata yang dihilangkan adalah رِيَالاً atau kata lain yang menunjukkan mata uang.

✍ **Latihan**:

1. Baca dan tulisalah.
2. Baca dan tulislah kalimat berikut
3. Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan menggunakan angka yang terdapat dalam tanda kurung.
4. Hitunglah dari angka 3 sampai 10 dengan menggunakan kata-kata berikut sebagai *ma'dud*.

📖 **<u>Kosa Kata Baru</u>**:

Semua	كُلٌّ	Terima kasih	شُكْرًا
Mereka semua	كُلُّهُمْ	Hari أَيَّامٌ (j)	اليَوْمُ
Kalian semua	كُلُّكُمْ	Harga	الثَّمَنُ
Kita semua	كُلُّنَا	Setengah	النِّصْفُ
Negeri بِلاَدٌ (j)	البَلَدُ	1/10 riyal	القِرْشُ
Berbeda	مُخْتَلِفٌ	(j) قُرُوشٌ	
Bus	الحَافِلَةُ	(j) dari قَادِمٌ 'tua'	قُدَامَى
Dari mereka	مِنْهُمْ	Penumpang bus atau pesawat	الرَّاكِبُ
		(j) رُكَّابٌ	
Eropa	أُورُبَّا	Pertanyaan	السُّؤَالُ
Yugoslavia	يُوغُسْلاَفِيَا	Saku	الجَيْبُ

🗎 Pelajaran 20

Pada bagian ini kita belajar *adad* (bilangan) 3 sampai 10 dengan *ma'dud mu'annats*. Kita telah mempelajari angka-angka ini dengan *ma'dud mudzakar*, contoh:

Tiga anak laki-laki ثَلاَثَةُ أَبْنَاءٍ

Sekarang, jika *ma'dud*-nya *mu'annats* maka *ta' marbutho* ة di akhir angka dihilangkan.

Contoh:

Tiga anak perempuan	ثَلاَثُ بَنَاتٍ	Tiga anak laki-laki	ثَلاَثَةُ أَبْنَاءٍ
Empat saudara perempuan	أَرْبَعُ أَخَوَاتٍ	Empat anak laki-laki	أَرْبَعَةُ أَبْنَاءٍ
Lima ibu	خَمْسُ أُمَّهَاتٍ	Lima ayah	خَمْسَةُ آبَاءٍ
Enam wanita	سِتُّ نِسَاءٍ	Enam pria	سِتَّةُ رِجَالٍ
Tujuh pelajar wanita	سَبْعُ طَالِبَاتٍ	Tujuh pelajar pria	سَبْعَةُ طُلاَّبٍ
Delapan kamar	ثَمَانِي غُرَفٍ	Delapan rumah	ثَمَانِيَةُ بُيُوْتٍ

Perhatikan, ثَمَانِيْ berharakat sukun pada huruf terakhir

Sepuluh wanita	عَشْرُ نِسَاءٍ	Sepuluh pria	عَشَرَةُ رِجَالٍ

Perhatikan عَشَرَةُ berharakat fathah pada (ش) dan عَشْرُ berharakat sukun

Bentuk mu'annats dari وَاحِدٌ adalah وَاحِدَةٌ dan إِثْنَانِ adalah إِثْنَتَانِ .

Contoh: لِي أُخْتٌ وَاحِدَةٌ / لِي أُخْتَانِ إِثْنَتَانِ

✍ **Latihan**:

1. Baca dan tulislah.
2. Baca dan tulislah.
3. Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan menggunakan angka-angka yang terdapat di dalam kurung.
4. Tulislah angka-angka dalam kalimat berikut dengan menggunakan kata-kata.
5. Hitunglah dari 5 sampai 10 dengan menggunakan kata benda berikut sebagai *ma'dud*.

📖 **<u>Kosa Kata Baru</u>**:

Indonesia	إِنْدُوْنِيْسِيَا	(j) dari كَلِمَةٌ 'kata'	كَلِمَاتٌ
(j) dari غُرْفَةٌ 'kamar'	غُرَفٌ	Majalah	مَجَلَّةٌ
(j) dari دُرُسٌ 'pelajaran'	دُرُوْسٌ	Huruf	حَرْفٌ
(j) dari عَمٌّ 'paman dari pihak ayah'	أَعْمَامٌ	(j) Huruf	حُرُوْفٌ

🗎 Pelajaran 21

Ini adalah bagian ujian, tidak ada pelajaran baru . Terdapat lima kosa kata baru, yaitu:

ذَاكَ	sama dengan	ذَلِكَ	اللَّوْنُ	warna, (j)	أَلْوَانٌ
وَاسِعٌ	luas, lapang		نُحِبُّ	kami mencintai	
آسِيَا	Asia		نُحِبُّهُ	kami mencintainya	

✍ Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Sebutkanlah jika pernyataan berikut benar atau salah.
3. Tulislah nama-nama negara Asia, Afrika, dan Eropa yang disebutkan dalam pelajaran ini.

🗎 Pelajaran 22

Kita telah mempelajari beberapa kelompok kata benda dan kata sifat/ajektif yang tidak memiliki tanwin. Sebagaian besar kata benda dan ajektif memiliki tanwin. Tanwin dihilangkan dalam keadaan berikut:

a) Apabila kata benda atau ajektif memiliki *–al*. ال contoh: كِتَابٌ : الكِتَابُ

b) Apabila berfungsi sebagai *mudâf*, contoh: كِتَابٌ : كِتَابُ بِلاَلٍ

c) Ketika didahului oleh huruf *nidâ* يَا , contoh: أُسْتَاذٌ : يَا أُسْتَاذُ

Namun ada beberapa kata benda dan ajektif tertentu yang tidak pernah memiliki tanwin. Dalam bahasa Arab disebut الْمَمْنُوْعُ مِنَ الصَّرْفِ .

Dalam buku ini kita telah mempelajari kelompok kata benda dan kata sifat berikut yang merupakan الْمَمْنُوْعُ مِنَ الصَّرْفِ .

1. Nama perempuan, contoh: آمِنَةُ ، زَيْنَبُ
2. Nama laki-laki berakhiran *ta marbutho* ة , contoh: حَمْزَةُ ، أُسَامَةُ
3. Nama laki-laki berakhiran *'-ân'*, contoh: عُثْمَانُ ، رَمَضَانُ
4. Ajektif dengan pola فَعْلاَنُ , contoh: كَسْلاَنُ ، مَلآنُ
5. Nama laki-laki dengan pola أَفْعَلُ contoh: أَحْمَدُ ، أَنْوَرُ
6. Ajektif dengan pola أَفْعَلُ , contoh: أَسْوَدُ ، أَحْمَرُ
7. Nama-nama non Arab, contoh: وِلْيَمُ ، لَنْدَنُ ، بَاكِسْتَانُ
8. Pola *isim jamak taksir* berikut:
   a) أَفْعِلاَءُ Contoh: أَصْدِقَاءُ ، أَغْنِيَاءُ ، أَقْوِيَاءُ
   b) فُعَلاَءُ Contoh: فُقَرَاءُ ، زُمَلاَءُ ، وُزَرَاءُ
   c) مَفَاعِلُ Contoh: مَسَاجِدُ ، فَنَادِقُ ، مَكَاتِبُ
   d) مَفَاعِيْلُ Contoh: مَنَادِيْلُ ، مَفَاتِيْحُ ، فَنَاجِيْنُ

Perhatikan, أَطِبَّاءُ pada asalnya adalah أَطْبِبَاءُ dengan pola أَفْعِلاَءُ , tetapi karena asimilasi dari dua *ba*, maka bentuknya menjadi sedikit berubah.

Latihan:

1, Baca dan tulislah kata-kata berikut dengan tetap mengingat kaidah mengenai الْمَمْنُوْعُ مِنَ الصَّرْفِ

<u>Kosa Kata Baru</u>:

Merah	أَحْمَرُ	Baghdad	بَغْدَادُ
Biru	أَزْرَقُ	Jeddah	جِدَّةُ
Hijau	أَخْضَرُ	Cangkir teh; فَنَاجِيْنُ (j)	فِنْجَانٌ
Hitam	أَسْوَدُ	Menit; دَقَائِقُ (j)	دَقِيْقَةٌ
Kuning	أَصْفَرُ	(j) dari مِفْتَاحٌ kunci	مَفَاتِيْحُ
Putih	أَبْيَضُ	(j) dari مِنْدِيْلٌ sapu tangan	مَنَادِيْلُ
Dia (lk) berkata	قَالَ	Dia (pr) berkata	قَالَتْ

🗎 Pelajaran 23

Kita telah belajar sebelumnya, bahwa *isim* berada dalam posisi *majrur* apabila:

a) Diawali oleh kata depan. Contoh:

الْبَيْتُ : فِيْ الْبَيْتِ   بِلاَلٌ : مِنْ بِلاَلٍ

b) Berfungsi sebagai *mudhah ilaihi*, contoh:

الْمُدَرِّسُ : كِتَابُ الْمُدَرِّسِ   بِلاَلٌ : بَيْتُ بِلاَلٍ

Perhatikanlah, bahwa الْمَمْنُوْعُ مِنَ الصَّرْفِ "kata-kata yang tidak memiliki tanwin" dalam keadaan ini berharakat *fathah* dan bukan *kasrah*, yakni tidak mengambil akhiran yang biasa terdapat pada kata yang berstatus *majrur* '-i', namun pada kata-kata tersebut berakhiran '*-a*', contoh:

بِلاَلٌ :	مِنْ بِلاَلٍ	كِتَابُ بِلاَلٍ
أَحْمَدُ :	مِنْ أَحْمَدَ	كِتَابُ اَحْمَدَ
إِبْرَاهِيْمُ :	مِنْ إِبْرَاهِيْمَ	كِتَابُ إِبْرَاهِيْمَ

✍ **Latihan**:

1. Pelajarilah yang berikut ini.
2. Baca dan tulislah yang berikut ini dengan tetap mengingat kaidah الْمَمْنُوْعُ مِنَ الصَّرْفِ
3. Baca dan tulislah yang berikut dengan akhiran yang tepat.
4. Hitunglah dari 3 sampai 10 dengan kata benda berikut sebagai *ma'dud*.
   Perhatikan bahwa kata benda tersebut adalah kata yang tidak bertanwin. Oleh sebab itu harakatnya *fathah* dan bukan *kasrah*.

   Contoh: jamak dari مَسْجِدٌ adalah مَسَاجِدُ

   Tiga masjid ثَلاَثَةُ مَسَاجِدَ

   Empat hotel أَرْبَعَةُ فَنَادِقَ

   Lima teman kelas خَمْسَةُ زُمَلاَءَ

Kosa Kata Baru:

Istambul	إِصْطَنْبُوْلُ	Kota Thaif	الطَّائِفُ
washington	وَاشِنْطُنُ		